

---

## ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN DARING; DITINJAU DARI PENGARUH PROFESIONALISME KINERJA GURU DAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU

Rosmiati<sup>1)</sup>, Junita Yosephine Sinurat<sup>2)</sup>, Uli Wahyuni<sup>3)</sup>, Hanif Ramadhan Fahmi Putra<sup>4)</sup>, Trisna Rukhmana<sup>5)</sup>, Sri Mulyati<sup>6)</sup>, Zuhri Saputra Hutabarat<sup>7)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
email: rosmiati@unja.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
email: junitasinurat@unja.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi  
email: uli.wahyuni@unbari.ac.id

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Nganjuk  
email: hanif@stkipnganjuk.ac.id

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungaipenuh  
email: trisnarukhmana29@gmail.com

<sup>6</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Azhar Diniyyah Jambi  
email: srimulya4503@gmail.com

<sup>7</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi  
email: zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to find out whether there is an influence between: 1) the professionalism of teacher performance on the quality of online learning; 2) teacher's digital literacy skills on the quality of online learning; and 3) professionalism of teacher performance and teacher digital literacy skills on the quality of online learning. This research is a quantitative research using Ex Po Facto research approach. The population in this study were 46 people. Sampling technique with saturated samples. The results showed that 1) there was an effect of X1 on Y with  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.873 > 2.01669$ ); 2) there is an effect of X2 on Y obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.480 > 2.01669$ ); 3) there is a simultaneous effect, X1 and X2 on Y based on data analysis obtained  $F_{count} > F_{table}$  ( $16.506 > 3.214$ ) and the coefficient of determination (R Square) is 0.434 which means that the quality of online learning is influenced by the professionalism of teacher performance and the teacher's digital literacy ability of 43.4%. So it can be concluded that there is an influence of teacher performance professionalism and teacher digital literacy skills on the quality of online learning in Jambi Province.*

**Keywords:** Professionalism, Digital Literacy, Learning Quality.

**ABSTRAK:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara: 1) profesionalisme kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran daring; 2) kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring; dan 3) profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian Ex Po Facto. Populasi pada penelitian ini sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh X1 terhadap Y dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,873 > 2,01669$ ); 2) terdapat pengaruh X2 terhadap Y diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,480 > 2,01669$ ); 3) terdapat pengaruh secara simultan, X1 dan X2 terhadap Y berdasarkan analisis data diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,506 > 3,214$ ) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,434 yang berarti bahwa kualitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru sebesar 43,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di Provinsi Jambi.*

**Kata kunci:** Profesionalisme, Literasi Digital, Kualitas Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Pada dasarnya peran penting kontribusi pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945. Dimana pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memperhatikan mutu atau kualitas dalam pelaksanaan pendidikan, serta menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam proses pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Karena syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera adalah pendidikan yang bermutu (Satriadi, Wilian, & Syaib, 2016:212).

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas akan mengantarkan Indonesia menuju bangsa yang maju, modern dan mencapai kesejahteraannya. Kualitas pendidikan yang hanya akan tercapai apabila didukung oleh berbagai elemen yang saling berkaitan, seperti sarana dan prasarana yang menunjang, pendidik, peserta didik, pemerintah serta lembaga terkait lainnya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan akan selalu menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, di antaranya adalah dunia pendidikan. Pada dasarnya teknologi memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan.

Dampak nyata perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan berakibat pada kebutuhan desain dan mekanisme pembelajaran 2 secara digital

(Sormin, Siregar, & Priyono, 2019:660). Dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi saat ini banyak memunculkan peralatan dan aplikasi yang bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Karena kemajuan teknologi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan profesionalitas dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Widiasworo, 018:126).

Terkait kualitas pembelajaran yang memiliki definisi yaitu intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman, 2012:12). Sehingga untuk mencapai kualitas pembelajaran daring yang baik, perlu adanya sinergi dari berbagai unsur yang saling berkaitan dalam pembelajaran seperti guru, siswa dan media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya pada situasi pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi, membuat pemerintah harus menerapkan kebijakan Physical Distancing yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Akibatnya berbagai aktivitas fisik yang bersifat rutin seperti proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung menjadi terhambat. Sehingga sejak adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), dimana salah satu poin menyatakan bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan dari rumah dan pembelajaran yang dilakukan secara daring akan diterapkan.

Tak dapat dipungkiri, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan eksistensi

pembelajaran dengan menggunakan teknologi semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa pandemi yang terjadi justru mempercepat masuknya 3 teknologi ke dalam dunia pendidikan di Indonesia. Teknologi telah menjadi solusi dan mampu menjembatani terlaksananya proses pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut membuktikan adanya urgensi teknologi dalam sektor pendidikan.

Namun sangat disayangkan, persiapan yang belum matang untuk berhadapan dengan situasi ini justru menimbulkan beberapa permasalahan. Berdasarkan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” oleh Asmuni (2020:284), permasalahan proses pembelajaran yang terjadi saat pandemi antara lain: 1) materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh peserta didik melalui pembelajaran daring, 2) keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring, 3) keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring.

Sama halnya dengan permasalahan di atas, pada kenyataannya guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya berbagai kesulitan yang ditemui oleh guru, maka segala upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Hermiono, 2018:55). Dimana hal terpenting tentang kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat atau derajat dimana mata pelajaran mudah bagi peserta didik (Setyosari, 2014:39).

Guru sebagai faktor penting dalam pendidikan, yang memegang peranan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana proses inilah yang merupakan inti dari proses pendidikan (Rusman, 2013:50). Dari

pernyataan tersebut sangat jelas bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai faktor yang paling utama dalam proses pembelajaran. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan saat ini, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan terkait penggunaan teknologi digital.

Kemampuan literasi digital tersebut harus berbarengan dengan profesionalisme kinerja seorang guru. Karena dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Sehingga pengembangan profesionalisme seorang guru merupakan proses yang terus berkelanjutan, dan terus dilakukan (Hermiono, 2018:8). Terlebih lagi dalam kondisi pandemi ini, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme kinerjanya agar mampu menghadapi berbagai problema yang terjadi. Menurut Kunandar (2014:37), guru harus mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Karena guru tidak hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer dalam pembelajaran itu sendiri (Rusman, 2013:35).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* dimana peneliti melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti tersebut (Khairinal. 2016:283). Pada penelitian ini, jumlah populasi relatif kecil, yaitu sebanyak 46 orang guru. Menurut Arikunto (2013:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, hal ini dinamakan teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Thoifah, 2015:33). Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Di mana penelitian ini dilakukan di SMA Provinsi Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menguraikan penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan yang bersumber dari 46 guru di Provinsi Jambi mengenai profesionalisme kinerja, kemampuan literasi digital serta kualitas pembelajaran daring. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan pada guru SMA di Provinsi Jambi. Kemudian data pada tiap variabel.

### **Pengaruh Profesionalisme Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran

daring. melalui analisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.0, sehingga diperoleh nilai koefisien regresi 0,501, dan thitung sebesar 3,873, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ )  $df = 43$ , serta nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01669, sehingga dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,873 > 2,01669$ ). Dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profesionalisme kinerja guru ( $X_1$ ) terhadap kualitas pembelajaran daring ( $Y$ ), yang berarti bahwa dengan setiap adanya penambahan profesionalisme kinerja maka akan terjadi penambahan kualitas pembelajaran daring sebesar 0,501.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Nurhayati & Istiqomah (2020:102) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring sangat diperlukan peran dari seorang guru. Karena guru yang memegang peranan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan meskipun dalam suasana pandemi peran teknologi sangat diutamakan. Untuk itu, pentingnya bagi guru untuk selalu memiliki sikap profesional yang terus berkembang secara kontinu. Jika guru mampu untuk terus mengembangkan profesionalismenya, maka akan terjadi pula perubahan pada kualitas pembelajaran kearah yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini, profesionalisme kinerja guru di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori baik. Namun jika diuji dengan masing-masing indikator, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan

profesional (Agung, Ulumudin, & Sofyatinigrum, 2017:25).

Didapatkan hasil bahwa kompetensi guru pada kompetensi sosial dan kepribadiannya berada dalam kategori baik. Sementara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya dalam kategori cukup. Dari keempat indikator tersebut, profesionalisme kinerja guru memang sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, hal ini dikarenakan guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal yang dimiliki sebagai tenaga profesional yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Zuhroh & Nur, 2017:43). Sehingga untuk mengembangkan profesionalisme kinerja guru, menurut Mudlofir (2012:131) dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada guru, melalui respon seperti pelaksanaan MGMP, serta penelusuran dan perkembangan diri bagi guru di Provinsi Jambi.

### **Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring. Melalui analisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.0, sehingga diperoleh nilai koefisien regresi 0,698, dan thitung sebesar 2,480, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ )  $df = 43$ , serta nilai ttabel sebesar 2,01669, sehingga dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel ( $2,480 > 2,01669$ ). Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,017 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu

0,017 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemampuan literasi digital guru ( $X_2$ ) terhadap kualitas pembelajaran daring ( $Y$ ), yang berarti bahwa dengan setiap adanya penambahan kemampuan literasi digital guru maka akan terjadi penambahan kualitas pembelajaran daring sebesar 0,698.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aliyah, (2019:87) bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital guru sebesar 60,4%. Kualitas pembelajaran terutama pada saat daring ini memang sangat menjadi perhatian. Teknologi hadir sebagai jembatan dalam mempermudah guru dalam mengajar pada era pandemi. Namun kenyataannya, ada banyak problem yang terjadi dilapangan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru. Dalam pembelajaran yang serba menggunakan teknologi dan digitalisasi ini, guru pun harus memahami bahkan melampaui teknologi itu sendiri. Pemahaman guru terhadap teknologi digital juga sangat diperlukan, atau diistilahkan dengan kemampuan literasi digital guru. Kemampuan tersebut menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:10) didasarkan pada indikator terkait intensitas serta pemahaman guru untuk menggunakan teknologi digital dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh Aliyah, (2019:17-19) yang menjelaskan beberapa faktor diantaranya guru mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Daring**

### di Provinsi Jambi

Menurut Munir (2012:16) terdapat tiga faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran daring yaitu, pengajar, peserta didik, dan teknologi. Dalam hal ini guru menjadi faktor keberhasilan yang pertama dalam keberhasilan pembelajaran daring itu sendiri. Artinya guru memegang peranan penting dalam pembelajaran. Segala yang dilakukan oleh guru tentunya akan berdampak pada pembelajaran siswa, yang merupakan faktor kedua dalam keberhasilan pembelajaran daring. Serta pada faktor ketiga adalah teknologi, termasuk didalamnya adalah koneksi internet dan media yang digunakan sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Kendala yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran daring ini salah satunya koneksi internet di daerah sekitar SMA di Provinsi Jambi yang kurang baik. Sehingga turut mempengaruhi serta menghambat pembelajaran daring yang dilakukan.

Baik profesionalisme kinerja guru maupun kemampuan literasi digital guru, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring di Provinsi Jambi. Hal ini berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya dimana Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $16,506 > 3,214$ ) serta nilai nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai sig  $0,00 < 0,05$ . Pada pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel profesionalisme kinerja guru (X1) dan kemampuan literasi digital guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran daring (Y) sebesar 43,4%. Dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tak dapat dipungkiri bahwa ujung tombak agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik adalah dibutuhkannya peran guru yang mampu memahami situasi dan kondisi saat ini (Sukitman & Yazid, 2020:94). Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut sangat mendasari bahwa terdapat besarnya peran guru dalam menentukan kualitas pembelajaran di masa pandemi ini. Baik profesionalisme kinerja guru maupun kemampuan literasi digital guru, pada dasarnya merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh guru di masa sekarang ini. Salah satu poin yang mengartikan guru dapat dikatakan profesional yaitu apabila mereka juga mampu menggunakan dan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Karena dengan laju perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini sudah menjadi keharusan bagi guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendidik (Danniarti, 2018:8).

Jadi, selain profesionalisme kinerja guru, kemampuan literasi digitalnya pun turut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring. Khususnya pada pembelajaran daring saat ini, pemahaman guru terhadap teknologi digital memang harus diutamakan. Karena segala bentuk proses pembelajaran dilakukan dengan bantuan teknologi digital

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di Provinsi Jambi. 1) Terdapat pengaruh Profesionalisme Kinerja Guru (X1)

terhadap Kualitas Pembelajaran Daring (Y) di Provinsi Jambi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis uji t hitung sebesar 3,873 dan ttabel 2,01669 atau  $3,873 > 2,01669$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 yaitu 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran Daring (Y) di Provinsi Jambi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis uji t hitung sebesar 2,480 dan ttabel 2,01669 atau  $2,480 > 2,01669$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05, yaitu 0,017. 3) Terdapat pengaruh Profesionalisme Kinerja Guru (X1) dan Kemampuan Literasi Digital Guru (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran Daring (Y) di Provinsi Jambi. Berdasarkan analisis uji F dengan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 16,506 dengan nilai sig = 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $16,506 > 3,214$ ), dan nilai sig, lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000  $< 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agung, Iskandar. Ulumudin, Ikhya dan Sofyatiningrum, Ety. 2017. *Kompetensi Guru: Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*. Jakarta: Edu Pustaka.

Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aliyah, Siti. 2019. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI terhadap Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Cirebon. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7, No. 4. p-ISSN: 2355-7761. e-ISSN: 2722-4627.

Danniarti, Rahma. 2018. Modul Panduan Profesionalisme Guru yang Efektif dalam Proses Pembelajaran. Palembang: Noer Fikri.

Haryati, Titik. & Rochman, Noor. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*. Halaman: Vol: 2, No: 2.

Hermiono, Agustinus. 2018. Guru dalam Tantangan Globalisasi, Kajian Teoretis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan. Depok: Ar-Ruzz Media.

Istiqomah, Ainul Nurhayati. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.

Khairinal. 2016. Menyusun: Proposal,

- Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kunandar. (2014). Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, Ali. 2012. Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Satriadi, Alfian. Wilian, Alfian. dan Syuaib, Muhammad Zulfikar. 2016. Peran Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol: 1, No: 2. Halaman 211-224. ISSN: 2502-7069.
- Setyosati, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- Sormin, Salman Alparis. Siregar, Ali Padang. dan Priyono, Cipto Duwi. 2019. Konsepsi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. Yazid, Ahmad. 2020. Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. STKIP PGRI Sumenep.
- Supardi. 2014. Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistik yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Supardi. 2016. Kinerja Guru. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, E. 2014. SPSS + Amos. Jakarta: In Media.
- Thoifah, I'anut. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani.
- Widiasworo, Erwin. 2019. Guru Ideal di Era Digital: Panduan Pemanfaatan Teknologi untuk Guru Masa Kini. Yogyakarta: Noktah.
- Zuhro, Wan Ulfa Nur, (2017), Program JKN Gagal Dongkrak Laba Perusahaan Farmasi, Sabtu, 12/05 Tirto Bisnis, <https://tirto.id/program-jkn-gagaldongkrak-laba-perusahaan-farmasi-covp>.